



RINGKASAN

ARISCA WULAN NUR KHASANAH. Manajemen Risiko Proyek Konstruksi Jalan Tol Solo-Yogyakarta-New Yogyakarta International Airport (NYIA) Kulon Progo oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Risk Management in the Solo-Yogyakarta-New Yogyakarta International Airport (NYIA) Kulon Progo Toll Road Construction Project by PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.* Dibimbing oleh BEATA RATNAWATI.

Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat telah melakukan peningkatan infrastruktur sehingga mendorong intensitas kegiatan proyek konstruksi. Pada pelaksanaan proyek konstruksi dihadapkan dengan beberapa kendala waktu, biaya, dan mutu. Dalam suatu proyek diperlukan manajemen pengelolaan risiko yang dapat timbul atau terjadi. Salah satu kegiatan proyek yang memerlukan adanya manajemen risiko adalah proyek pembangunan jalan tol Solo-Yogyakarta-New Yogyakarta International Airport (NYIA) Kulon Progo.

Manajemen risiko merupakan pengelolaan risiko dengan memahami, mengidentifikasi, dan mengevaluasi risiko suatu proyek. Risiko terdiri dari beberapa jenis diantaranya risiko material dan peralatan, risiko tenaga kerja, risiko pelaksanaan, risiko desain, dan risiko alam. Proyek konstruksi adalah rangkaian kegiatan pengolahan sumber daya proyek menjadi suatu konstruksi atau bangunan.

PKL dilaksanakan pada 1 Februari sampai 1 April 2022 di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk terletak di Jl. Semarang-Surakarta km.3 Wiragunan, Kartasura, Ngasem, Colomadu, Sukoharjo, Jawa Tengah 57166. Data dihimpun melalui metode observasi, kuesioner, wawancara, dan studi literatur. Penilaian risiko menggunakan metode skala Likert. Data yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan analisis penerimaan risiko dengan 4 kategori yaitu, *unacceptable*, *undesirable*, *acceptable*, dan *negligable*.

Risiko yang teridentifikasi di proyek jalan tol Solo-Yogyakarta-NYIA Kulon Progo sebanyak 53 variabel yaitu 6 risiko *unacceptable*, 20 risiko *undesirable*, 15 risiko *acceptable*, dan 12 risiko *negligable*. Risiko tersebut bersumber dari risiko kontraktual, risiko desain dan teknologi, risiko manajemen, risiko material dan alat, risiko pelaksanaan di lapangan, risiko *force majeure*, dan risiko tenaga kerja. Penanganan risiko *unacceptable* tersebut diantaranya adalah perselisihan antara *owner* dan kontraktor dengan respon risiko diskusi lebih lanjut bersama pihak terkait, keterlambatan kinerja sub kontraktor yang berdampak terhadap *main contractor* dengan respon risiko melakukan pemilihan *sub contractor* yang baik, adanya perubahan desain selama kegiatan proyek dengan respon risiko membuat *addendum* mengenai waktu perjanjian, kenaikan harga material dengan respon risiko strategi pembelian bahan jadi dari *sub contractor*, volume material yang dikirim tidak sesuai pesanan dengan respon risiko perhitungan ulang volume beton yang dibutuhkan setiap pekerjaan, dan kurangnya kelengkapan pengamanan proyek yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dengan respon risiko menyediakan alat pelindung diri (APD), melakukan *safety patrol*, dan patroli rambu K3.

Kata kunci : manajemen risiko, proyek jalan tol, skala Likert